

**DEFORMASI KAPAL LAUT SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI  
KRIYA LOGAM**



**TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**DEFORMASI KAPAL LAUT SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI  
KRIYA LOGAM**



**KARYA SENI**

Oleh

**Rifki Salta**

**TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**DEFORMASI KAPAL LAUT SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI  
KRIYA LOGAM**



**KARYA SENI**

**Rifki Salta**  
NIM 001.1056.022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kriya Seni  
2007**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah di terima dan disahkan tim penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2007.



Drs. Rispul, M Sn.  
Pembimbing I / Anggota



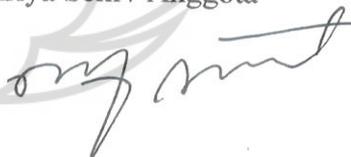
Akhmad Nizam, M.Sn.  
Pembimbing II / Anggota



Drs. Supriaswoto, M.Hum.  
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.  
Ketua Program Studi  
Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.  
Ketua Jurusan Kriya  
Ketua / Anggota



Drs. Sukarman  
NIP. 130521245

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dengan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam laporan tugas akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Agustus 2007



Rifki Salta



*MOJTO*

*Proses Manusia Tidak Terlepas Dari  
Perjalanan Kehidupan Dalam Mencari  
Kakekat Hidup*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini Kupersembahkan dengan segenap ketulusan  
dan kekuatan jiwa Dalam mewujudkan karya seni  
kriyaku untuk.....

Kedua orang tuaku tercinta

( Papa Drs. Salmi dan Mama Yetta )

Dan Keluarga Besarku di Sumatra Barat

Almamaterku ISI Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terpanjat hanya kepada ALLAH SWT dan Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan hidayah yang selalu terlimpah. Rahmat dan hidayah-Nya jualah Tugas Akhir Karya Seni Kriya yang merupakan salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni (S.Sn) ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penyelesaikan tugas akhir karya seni kriya ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tak lupa Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Sekaligus Pembimbing I.
5. Akhmad Nizam, M.Sn, Selaku Pembimbing II.
6. Papa dan Mama tercinta atas segala dukungan kasih sayang baik moral dan materi sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan.
7. Adik-adikku yang tercinta, (Yohandra, Emilau Salta, Beni Saputra, Dan Si Bontot Widyari Salta) atas dukungan, doa dan semangat yang selalu menyertaiku.

8. Pamanku Muslim, Mak Kari, Mak Ujang, Mak Aciak, Ibuk Yetti, Tante Evi, Tante Linda, Dandin, Niem, Ni Is, Da One dan keluarga.
9. Yesi atas bantuannya.
10. Keluarga Besarku Di Sumatra Barat.
11. Semua kawan-kawan sanggar SAKATO.
12. Kawan-kawan Forum Mahasiswa Minang Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (FORMISI), serta kawan-kawan veteran “Jalin Bapilin”.
13. Aidil Adha, Masrizal, Afdal, Hananta, Aik, Dani, Rudi Hendriatno, Yuli, Dodi, Joni Waldi, Hojatul, Tommy, Buya, Boy, Kinnoy, Khairul, Ardison, Abdi Setyawan, Dadang, Yunizar, Saftari, Gusmen Hariadi, Tolen, Topik, Topik Saleh, Paisal, Ismet, Buya, Yon, Afdal, Pando, Yurnalis, Budi.
14. UKM SASENITALA Salah satu penggodokan mental berkesenian.
15. ARMY CB 100cc, Klubang Scutter yang selalu mengiringiku.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Atas bimbingan, dorongan semangat dan bantuan yang diberikan kepada Penulis semoga mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2007

Rifki Salta

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>INTI SARI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	5
<b>BAB II.KONSEP PENCIPTAAN.</b>	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Penciptaan.....	12
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	17
A. Data Acuan.....	17
B. Analisis.....	24
C. Rancangan Karya.....	25

D. Proses Perwujudan.....	35
1. Bahan dan Alat.....	35
2. Teknik Pengerjaan.....	39
E. Kalkulasi.....	48
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>50</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Kerajinan Tembaga.....	18
Gambar 2.Miniatur Kapal Perang RI.....	19
Gambar 3.Kapal And Aft Schooner .....	19
Gambar 4.Kapal Ferry.....	20
Gambar 5.USS Abraham Lincoln .....	20
Gambar 6.Santisima Trinidad 1769 Battleship .....	21
Gambar 7.Kapal Romawi .....	21
Gambar 8.Kapal Yunani .....	22
Gambar 9.The RUDDER 1917.....	22
Gambar 10.Small Boat (Cedar).....	23
Gambar 11.Sport Fisherman.....	23
Gambar 12.Sket Alternatif 1.....	26
Gambar 13.Sket Alternatif 2.....	26
Gambar 14.Sket Alternatif 3.....	27
Gambar 15.Sket Alternatif 4.....	27
Gambar 16.Sket Alternatif 5.....	28
Gambar 17.Sket Alternatif 6.....	28
Gambar 18 Sket Terpilih 1, "Fying Plane" (Kapal Terbang).....	29
Gambar 19 Proyeksi "Playing" Plane Kapal Terbang.....	29
Gambar 20 Sket Terpilih 2, "Berangkat".....	30

Gambar 21 Proyeksi "Berangkat".....	30
Gambar 22 Sket Terpilih 3, "Tradisi".....	31
Gambar 23 Proyeksi "Tradisi".....	31
Gambar 24 Sket Terpilih 4, "Perjalanan".....	32
Gambar 25 Proyeksi "Perjalanan".....	32
Gambar 26 Sket Terpilih 5, "Proses".....	33
Gambar 27Proyeksi " Proses".....	33
Gambar 28 Sket Terpilih 6, "Tidak Sama".....	34
Gambar 29 Proyeksi " Tidak Sama".....	34
Gambar 30 Pemandangan Desain.....	40
Gambar 31 Tahap Pengglobalan.....	41
Gambar 32 Tahap Finishing Awal.....	42
Gambar 33 Tahap Penempelan Tembaga.....	43
Gambar 34 Pemasangan Cor Alumunium.....	44
Gambar 35 Finishing Karya Awal.....	45
Gambar 36 Pembuatan Model Dari Tanah Liat.....	46
Gambar 37 Hasil Karya Dari Fiber.....	47
Gambar 38 "Flying Plane" (Kapal Terbang).....	52
Gambar 39 "Perjalanan".....	54
Gambar 40 "Berangkat".....	56
Gambar 41 "Tradisi".....	58
Gambar 42 "Proses".....	60
Gambar 43 "Tidak Sama".....	62

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kalkulasi Biaya.....	48
2. Kalkulasi Bahan Bantu Dan Finishing.....	48
3. Kalkulasi Bahan Bantu Dan Finishing.....	49



## INTISARI

Laporan karya tugas akhir ini bertujuan memberikan warna-warna baru dan pengembangan terhadap kriya logam sebagai salah satu karya seni. Dalam penguasaan karya seni ini penulis berusaha menciptakan karya seni kriya logam tiga dimensi yang berusaha lepas dari kriya fungsional dengan mengedepankan nilai-nilai estetis. Dalam perwujudan visual karya seni kriya logam penulis berusaha memberikan warna-warna baru terhadap karya-karya kriya pada masa sekarang.

Metode dalam penciptaan terutama bahan penulis memakai bahan dari tembaga, kayu mahoni, resin dan proses perwujudan dari karya ini dengan teknik pahat dan teknik tempel (colase) dan juga teknik cor dengan model dari tanah liat, kemudian di cor alumunium. Dan terakhir penggabungan antara elemen utama yaitu kapal dengan elemen pendukung yaitu cor dari alumunium.

Hasil yang dibuat adalah karya tiga dimensi dengan objek bentuk kapal. Dengan memakai bahan dari logam tembaga 0,2 mm, alumunium, kayu mahoni dan resin. Dalam Tugas Akhir yang berjudul Deformasi Bentuk Kapal laut sebagai ide dalam karya seni ini bertujuan untuk lebih introspeksi dalam kehidupan penulis dari sebelum dan sampai pada masa sekarang yang divisualkan dalam bentuk karya seni kriya logam.

Kata kunci: Kapal laut, Deformasi, Kriya logam.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wilayah Nusantara lebih banyak didominasi oleh daerah perairan yang terdiri dari beberapa kepulauan. Kondisi geografis seperti ini menyebabkan hubungan masyarakat dari berbagai pulau tersebut memerlukan kapal laut sebagai sarana transportasi untuk menghubungkan beberapa pulau tersebut. Sarana transportasi ini dianggap sangat penting karena selain berfungsi sebagai sarana penghubung, juga berfungsi sebagai penunjang stabilitas keamanan laut yang menjadi wilayah suatu daerah secara khusus, atau wilayah kepulauan Nusantara secara umumnya. Hal inilah yang menyebabkan Negara Indonesia disebut juga sebagai negara maritim, atau negara yang menitik beratkan mata pencaharian dan pertahanan pada wilayah kelautan.

Kapal laut dapat digunakan sebagai sarana penunjang mata pencaharian, yaitu mata pencaharian dibidang perikanan atau nelayan. Biasanya kapal-kapal tersebut bentuknya hampir menyerupai kapal Pinishi dari Sulawesi Selatan. Beberapa bentuk kapal tersebut ada yang berupa kapal nelayan biasa dengan menggunakan satu layar dan mesin berkekuatan sedang sebagai tenaga penggerak. Kapal-kapal ini banyak digunakan di wilayah perairan lepas pantai (tengah laut) dalam wilayah Negara Kedaulatan Republik Indonesia untuk mencari ikan dengan cara modern maupun tradisional.

Selain kapal-kapal yang bercorak tradisional dengan menggunakan bahan dari kayu, terdapat pula kapal-kapal yang terbuat dari baja. Beberapa

bentuk kapal tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan manusia, seperti transportasi, perdagangan, pertahanan, dan sebagai alat penunjang rekreasi atau wisata bahari. Sebagai contoh kapal pesiar yang dimiliki suatu negara atau pribadi untuk kepentingan pariwisata, kapal perang, dan kapal angkutan barang dan petikemas yang biasanya digunakan sebagai sarana perdagangan antar negara. Contoh lainnya adalah kapal muatan penumpang seperti KM Lawit, Senopati, Kambuna, dan lain sebagainya. Perkembangan bentuk dan fungsi kapal ini secara keseluruhan digunakan untuk mendukung kepentingan kehidupan manusia.

Perkembangan bentuk kapal tidak berhenti sampai di situ saja, namun ia berkembang menjadi sebuah ikon kebesaran bagi negara atau orang yang memilikinya. Memiliki kapal dapat berarti sebagai cerminan kemampuan atau kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Kapal menjadi sebuah cermin status sosial bagi orang-orang yang memilikinya atau bagi orang-orang pecinta petualangan laut (petualangan bahari). Sebuah kapal tidak hanya berfungsi, namun kapal lebih jauh dipandang sebagai cermin pribadi seseorang, oleh karena itu banyak orang-orang kaya yang memiliki kapal dengan bentuknya yang khusus dan unik sesuai dengan selera masing-masing. Selain itu kapal-kapal tersebut dihiasi dengan interior yang megah dan mahal. Semua itu demi keinginan dan sifat glamor untuk menunjukkan kemampuan serta kewibawaan orang yang memilikinya.

Kapal juga dapat dianggap sebagai cerminan kehidupan dan karakter kepribadian seseorang. Hal ini dapat diamati melalui bentuknya yang kokoh

dan kuat sebagai cerminan kemapanan dan ketegaran hidup manusia. Disamping itu bentuk kapal laut yang unik dan megah melambangkan sifat glamor, senang, dan penuh kegembiraan. Dari beberapa penggambaran ini diketahui bahwa bentuk kapal mempunyai sebuah nilai penggambaran atau sebagai simbol dari kehidupan manusia dan karakter kepribadiannya. Hal ini merupakan suatu yang unik dan menarik untuk dicermati, mengingat keterkaitan kapal-kapal tradisional di Indonesia mempunyai sejarahnya sendiri, yaitu lambang kekuatan Nusantara sebagai negara maritim. Melalui pengamatan bentuk kapal dan hubungannya dengan karakter pribadi dan kehidupan manusia, akhirnya timbullah sebuah ide untuk mewujudkannya dalam sebuah karya seni tiga dimensi, yaitu sebagai karya seni kriya logam. Melalui perenungan yang dalam penulis mencoba untuk mengekspresikan bentuk dan hubungannya dengan kehidupan manusia beserta karakter pribadinya menjadi sebuah karya seni untuk dapat dihayati dan ditangkap makna kapal bagi kehidupan manusia. Hal ini penting untuk diungkapkan agar masyarakat mengerti keberadaan sebuah kapal bukan hanya sebagai legenda atau lambang dari kekuatan saja, melainkan sebagai bahan perenungan akan kehidupan yang ia jalani. Ekspresi dalam bentuk karya seni ini merupakan sarana penuangan rasa dari suatu hal yang menarik, yang ditangkap oleh penulis untuk diungkapkan dalam bahasa estetis kepada publik.

Kegiatan berekspresi seperti ini merupakan salah satu kebutuhan untuk mengungkapkan seluruh perlambangan diri manusia (penulis) atau kebutuhan setiap orang untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, tanggapan terhadap lingkungannya.<sup>1</sup> Artinya melalui bentuk kapal penulis mencoba mengungkapkan luapan emosi melalui bentuk estetis atau karya seni sebagai kepedulian terhadap apa ditangkap, baik itu mengenai lingkungannya maupun kehidupan yang dirasakan.

Meskipun Karya kapal laut ini pernah dibuat atau diangkat sebagai ide penciptaan karya seni oleh seniman lain, tetapi penulis mempunyai keunikan lain dalam penciptaan karya tersebut yaitu penulis menggunakan mixmedia dalam perwujudan karya penulis.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyelesaian Tugas Akhir Kriya Seni ini antara lain:

- a. Sebagai syarat utama untuk meraih gelar Sarjana S-1 Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Sebagai mengekspresikan dalam berkesenian untuk mengungkapkan karakter pribadi dalam karya kapal laut ini.
- c. Memperkaya bentuk-bentuk baru dalam Seni Kriya Logam terutama karya tiga dimensi melalui bentuk-bentuk depormasi kapal laut sebagai

---

<sup>1</sup>Suwaji Bastomi, *Seni Kriya: Apresiasi dan Pengembangannya* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1986), p. 3.

daya dukung pengkayaan nilai-nilai keindahan yang dikandung dalam bentuk seni tersebut.

- d. Sebagai upaya untuk menciptakan karya seni Kriya Logam yang lebih variatif dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan ide yang disampaikan oleh penulis.

## **2. Manfaat**

- a. Audiens dapat mengetahui bentuk-bentuk pengembangan dari sebuah bentuk kapal laut untuk dijadikan penghayatan dan pembelajaran akan kepribadian dan kehidupan.
- b. Sebagai bahan perenungan bagi kehidupan manusia, sehingga melalui karya seni ini akan didapati kesadaran dan kecintaan terhadap wisata bahari sebagai wujud kecintaan masyarakat terhadap karya seni dan kesatuan wilayah Nusantara.
- c. Dapat memberikan pengetahuan tentang eksplorasi bentuk kapal laut dan aplikasinya dalam bentuk seni Kriya Logam.

## **C. Metode Penciptaan**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penciptaan, baik berupa buku, kamus, koran, majalah, dan lain-lain yang dapat dijadikan bahan referensi dalam berkarya. Dan ada juga memakai tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah pencarian data yang telah tertulis dan berhubungan dengan objek yang akan diolah. Guna dari studi pustaka adalah untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang menjadi acuan dalam karya. Pentingnya studi pustaka dalam penggarapan karya seni kriya logam bertujuan untuk mempermudah mencari informasi dan acuan, sebagai pelengkap dalam pencarian data dan penyusunan laporan, Maka diperlukan sumber acuan yang tertulis dari beberapa sumber, antara lain:

- 1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) Kliping dari teman-teman.
- 3) Buku-buku koleksi pribadi.
- 4) Media elektronik (internet).

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Observasi dilakukan di penyeberangan antara merak dan bakauni, disana banyak kapal feri dan dan kapal boot.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan hanya mencari di media elektronik (internet). Dan Foto dokumentasi kapal laut dipotret oleh teman dan dijadikan sebagai acuan dalam berkarya.

## 2. Metode pendekatan

a. Metode pendekatan estetis, yaitu berdasarkan pengalaman pencerapan pribadi dalam menuangkan ide atau gagasan, dan nilai-nilai estetis yang diwujudkan dalam pembuatan dapat memperindah bentuk karya. Ada dua macam yaitu:

1) Nilai murni. Oleh karyanya murni, maka bila ada keindahan, dikatakan keindahan murni. Nilai estetis murni ini terdapat pada garis, bentuk, dan warna dalam seni.

2) Nilai Tambahan. Nilai tambahan ini terdapat pada: bentuk-bentuk manusia, alam dan binatang dan lain-lain. Keindahan yang dapat dinikmati oleh penggemar seni yang terdapat pada unsur-unsur tersebut, yang disebut keindahan tambahan.

b. Metode pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan berdasarkan pengungkapan perasaan, gagasan dan ide secara meluap-luap yang terdapat dalam jiwa si seniman yang dituangkan pada karya seni, seperti penuangan kesedihan pada karyanya, sehingga menimbulkan kesedihan pada penikmatnya.

Semua data yang sudah didapat diolah dengan kerangka berpikir pencipta agar terbangun bentuk-bentuk karya seni kriya logam tiga dimensi dengan kreasi yang sangat dan baru. Melalui metode pengumpulan data dan metode penciptaan tersebut, diharapkan karya dapat terwujud sesuai dengan harapan seniman.